

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian hukum empiris karena bertujuan mengkaji suatu objek dan hasil penelitian ini tidak berdasar pada ukuran-ukuran kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian empiris karena mengkaji fenomena atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat tepatnya yang dilakukan oleh pengepul dan agen cabai Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Pendekatan pada penelitian ini adalah *socio-legal*. Pendekatan *socio-legal* atau sosiologi hukum bertujuan untuk menganalisis hukum dalam konteks sosial, dengan tujuan menjelaskan, mengaitkan, menguji, dan mengkritik efektivitas hukum formal dalam masyarakat. Hukum dihadirkan agar individu dan masyarakat berperilaku sebagaimana yang dikehendaki hukum.⁷⁸ Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *socio-legal* karena mengkaji permasalahan sosial masyarakat dengan hukum Islam yang berlaku.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian hukum empiris ini menjadi instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai proses seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Kehadiran peneliti ini kurang lebih sebagai partisipan atau pengamat dalam proses pengumpulan data secara detail.

⁷⁸ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, (Banten: UNPAM PRESS, 2018), 90-91.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di pengepul dan agen cabai Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya praktik akad *wakalah* antara pengepul cabai dan agen cabai adanya tindakan pengepul mencampurkan kualitas cabai yang baik dengan yang buruk. Kemudian agen menjual cabai dengan cara mencampurkannya dengan cabai kualitas bagus agar tetap terjual. Dengan demikian peneliti tertarik memilih lokasi ini menjadi lokasi penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akad *wakalah* pada penjualan cabai berdasarkan hukum Islam.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan peneliti dari terjun langsung ke lapangan yaitu di pengepul dan agen cabai. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku, internet, dokumen atau data-data lainnya. Adapun sumber data penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama di mana data awal dihasilkan. Oleh karena itu, data primer berasal langsung dari sumber data primer itu sendiri. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti guna menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Ini dapat dilakukan melalui metode pengumpulan data seperti survei atau observasi, terutama dalam konteks penelitian deskriptif.⁷⁹

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari

⁷⁹ Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 168.

subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau instrumen pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang sedang diinvestigasi.⁸⁰ Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara dengan para narasumber yaitu 1 orang pengepul cabai, 2 orang agen cabai.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, yang merupakan data tambahan yang telah ada setelah data primer diperoleh.⁸¹ Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan, diproses, dan disajikan oleh pihak lain. Baik format maupun isinya telah dibentuk dan diisi oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti berikutnya tidak memiliki kendali atas proses pengumpulan, pengelolaan, analisis, atau konstruksi data tersebut. Peneliti mengumpulkan data dalam studi pustaka ini dengan cara menyelidiki dan menghimpun informasi yang terkait dengan objek penelitian. Data-data ini diperoleh melalui referensi buku, peraturan perundang-undangan, pencarian di internet, dan dokumen-dokumen lainnya.⁸²

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan penulis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi adalah penyelidikan secara sistematis dan metode

⁸⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

⁸¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 132.

⁸² Sheyla Nichlatus Sovia, dkk., *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), 52.

observasi ini lebih objektif. Observer sebagai pengamat tidak perlu ikut terjun secara langsung atau mengikuti praktik yang dilakukan oleh orang yang menjadi objek observasi.⁸³ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data tentang praktik *wakalah* pada penjualan cabai yang dilakukan oleh agen dan pengepul di Desa Menang, Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu, *interviewer* yakni yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸⁴ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya melalui komunikasi secara langsung. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengepul dan agen cabai di Desa Menang Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁸⁵ Dokumentasi ini berguna dalam penelitian empiris untuk mengetahui dan menelusuri sejarah terhadap suatu peristiwa atau situasi sosial. Dokumentasi yang dilakukan untuk mendapatkan profil dari

⁸³ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 113.

⁸⁴ Rifa'I Abubakar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), 67.

⁸⁵ Rifa'I Abubakar, 114.

pengepul dan agen cabai yang terkait dengan praktik akad *wakalah* di Desa Menang, Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan data ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian kualitatif memiliki dasar ilmiah yang kuat dan keakuratan informasi. Prosedur yang harus dilakukan peneliti yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keterlibatan peneliti dalam mengumpulkan data memiliki signifikansi yang besar. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang masalah yang sedang diteliti dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara mendalam agar bisa mendapatkan informasi lebih detail.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan termanifestasi dalam upaya untuk memeriksa ulang kebenaran data yang telah ditemukan, melalui pengamatan yang terus-menerus serta mengkaji berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian, atau dokumentasi yang relevan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperluas dan mempertajam wawasannya.⁸⁶ Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan menggali lebih dalam topik mengenai tinjauan hukum Islam terhadap penerapan akad *wakalah*.

⁸⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, 150.

c. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan) dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Ini sebagai upaya verifikasi atas data yang ditemukan.⁸⁷ Maka triangulasi terdiri dari observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi serta waktu yang sesuai. Observasi partisipatif pada pengepul dan agen cabai di Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri. Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan para narasumber untuk memastikan kebenaran daripada wawancara dengan mendokumentasikan hasil wawancara pengepul dan agen cabai.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kali ini dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data yang sudah diperoleh. Analisis data awal dilakukan dengan menelaah data-data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, observasi dan catatan-catatan penelitian maupun dokumen lainnya. Langkah-langkah ini melibatkan hasil wawancara, observasi dengan melakukan ringkasan dari beberapa data yang diperoleh agar lebih mudah melihat fakta-fakta di lapangan. Teknik analisis data ini dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁸⁷ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 19.

Berikut adalah penjabarannya:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun informasi di lokasi penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama proses ini, strategi pengumpulan data yang dianggap sesuai ditetapkan untuk menentukan fokus dan memperdalam data pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data yang diperoleh dilapangan.⁸⁸ Mereduksi data berarti menyusutkan, memilih informasi inti, memfokuskan pada elemen yang krusial, mengidentifikasi pola yang signifikan, dan mengeliminasi unsur yang tidak esensial. Melalui proses ini, data yang telah diperoleh kemudian disederhanakan untuk memberikan gambaran yang lebih terfokus, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data, dan memudahkan pencarian bila diperlukan. Proses analisis data dimulai dengan memeriksa secara rinci semua informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, catatan lapangan dari pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Informasi yang didapatkan kemudian disusun, dipelajari, dan dianalisis. Setelah tahap penelaahan selesai, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Pada tahap ini juga dilakukan sortir dengan memilah mana

⁸⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 90-99.

yang penting dan menarik.⁸⁹ Sehingga peneliti hanya menggunakan data yang sesuai dengan penelitian yakni praktik *wakalah* pada penjualan cabai.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Ini merujuk pada penyusunan informasi yang terstruktur, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dengan menampilkan data, proses pemahaman terhadap situasi menjadi lebih mudah, memungkinkan perencanaan penelitian lanjutan berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh. Display data dapat dilakukan tidak hanya dengan teks naratif, tetapi juga dengan menggunakan gambar, grafik, atau chart. Dengan demikian peneliti mengambil suatu kesimpulan bersumber dari pengumpulan data reduksi dari penyajian mengenai praktik *wakalah* pada penjualan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Dalam konteks penelitian empiris, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan kesimpulan sementara. Seiring dengan tambahan data, dilakukan verifikasi data dengan memeriksa ulang data yang telah ada. Melalui verifikasi ini, peneliti dapat menyusun kesimpulan akhir berdasarkan temuan penelitian.

⁸⁹ Sugiyono, 335.

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap atau langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan, tahap ini meliputi:

- 1) Observasi pada lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh informasi awal.
- 2) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Fakultas untuk bisa melanjutkan penelitian.
- 3) Menyusun rancangan penelitian.
- 4) Merancang pertanyaan dalam penelitian untuk wawancara.
- 5) Menyiapkan alat pendukung penelitian seperti kamera dan buku catatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan proses awal peneliti dalam melakukan observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi partisipan di mana peneliti secara aktif terlibat dalam masalah yang diteliti. Peneliti berfungsi sebagai peserta aktif dalam interaksi dan kejadian yang terjadi, sambil melakukan pencatatan sistematis terhadap observasi, perilaku, dan signifikansi yang terkait dengan fenomena yang sedang diinvestigasi. Observasi partisipan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang dinamika yang terjadi di masyarakat.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, hal-hal yang dilakukan adalah pengelolaan terhadap data-data dan informasi yang diperoleh pada saat wawancara. Setelah data-data diolah maka baru peneliti bisa menarik kesimpulan dari dinamika yang terjadi di masyarakat.

d. Tahap Penulisan dan Presentasi

Setelah informasi diolah dan ditarik kesimpulan maka peneliti menuangkannya dalam sebuah tulisan atau karya tulis ilmiah dengan struktur dan format tertentu. Dalam penulisan ini memerlukan sumber-sumber yang berasal dari buku, jurnal dan internet untuk bahan referensi. Kemudian hasil dari penulisan ini dipresentasikan.